

Dokumen Rekomendasi Kebijakan Strategis (*Policy Brief*) :

**KEBIJAKAN STRATEGIS PERCEPATAN PENINGKATAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Disusun Oleh :

Nama : Mintane, S.Pi
Jabatan : Perencana Ahli Muda
Pangkat/Gol : Penata Tk. I / III d
NIP : 19760122 200112 2 003

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
2022**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia juga menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan manusia di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin yang tercantum dalam Nawacita Kedua butir pertama yang berbunyi "Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia". Pembangunan manusia juga tertuang dalam RPJMN 2020-2024, merupakan salah satu dari 7 (tujuh) agenda pembangunan yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur tingkat pembangunan manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup:

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
2. Pengetahuan (*knowledge*); dan
3. Standar hidup layak (*decent standart of living*).

Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan indikator Angka Harapan Hidup waktu lahir (AHH). Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Sedangkan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat (*Purchasing Power Parity/PPP*), terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

IPM dapat dijadikan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Selain itu, IPM dapat digunakan untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah (negara/provinsi/kabupaten/kota). IPM juga merupakan salah satu data strategis yang digunakan sebagai salah satu faktor penentu Dana Alokasi Umum (DAU).

Pengukuran IPM tidak hanya dianggap penting dan perlu dilakukan dalam lingkup negara atau provinsi, melainkan juga dalam lingkup wilayah yang lebih kecil yakni lingkup kota atau kabupaten termasuk Kabupaten Lombok Tengah.

Dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai 1 juta orang dan tingkat pertumbuhan sebesar 0,94 pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah harus memberikan perhatian yang besar pada IPM-nya. Jika diperhatikan perubahan IPM dari tahun 2017 hingga 2021, secara umum pembangunan manusia di Kabupaten Lombok Tengah mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel.1.1. IPM Kabupaten Lombok Tengah 2017-2021

No.	Tahun	IPM
1	2017	64,36
2	2018	65,36
3	2019	66,36
4	2020	66,43
5	2021	66,72

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

Peningkatan tersebut belum dapat sepenuhnya dijadikan indikator keberhasilan pembangunan manusianya (tanpa mengesalkan peran peningkatannya), karena selain masih berada pada IPM kategori sedang, juga bila dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di NTB masih pada urutan empat terbawah dan urutan 382 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia (Tabel.1.2).

Tabel .1.2. IPM Tahun 2021 Kabupaten/Kota se-Provinsi NTB Dirinci Berdasarkan Urutan dalam Provinsi dan Seluruh Indonesia

	Urutan		Kabupaten/Kota	IPM
	NTB	Indonesia		
1		45	Kota Mataram	79,14
2		78	Kota Bima	76,11
3		170	Kab. Sumbawa Barat	71,85
4		307	Kab. Lombok Barat	68,61
5		316	Kab. Dompu	68,45
6		333	Kab. Sumbawa	68,01
7		382	Kab. Lombok Tengah	66,72
8		383	Kabupaten Bima	66,66
9		383	Kab. Lombok Timur	66,66
10		448	Kab. Lombok Utara	64,77
		29	Provinsi NTB	68,65

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kabupaten_dan_Kota_di_Indonesia_menurut_IPM

Dari Tabel.1.2 tersebut terlihat bahwa hanya Kota Mataram, Kota Bima dan Kabupaten Sumbawa Barat masuk dalam Kategori IPM Tinggi Bawah, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya masuk dalam Kategori IPM Sedang Tinggi kecuali Kabupaten Lombok Utara masuk dalam Kategori IPM Sedang Rendah.

Seluruh kabupaten/kota tersebut akan terus selalu berusaha meningkatkan capaian IPM-nya sekaligus menaikkan urutan nilai IPM-nya dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Jika seluruh kabupaten/kota tersebut melakukan upaya yang sama dalam meraih IPM pada periode-periode berikutnya, maka urutan capaian IPM tersebut akan tetap sebagaimana yang terlihat pada Tabel.1.2.

Namun jika ada salah satu kabupaten atau kota melakukan upaya yang lebih agresif dibandingkan dengan daerah lainnya, maka posisi relatif IPM dapat mengalami penurunan lagi diantar kabupaten/kota di Provinsi NTB. Khusus bagi

Kabupaten Lombok Tengah yang masih berada pada kategori sedang bawah dan menduduki urutan tiga terbawah diperlukan kerja keras dan lebih giat lagi untuk mencapai maksud peningkatan IPM yang tinggi. Terobosan-terobosan yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan agar terjadi “lompatan” guna mencapai percepatan IPM yang tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu melihat lebih dalam dimensi pembentuk IPM, menentukan dimensi mana yang memberikan kontribusi tinggi maupun rendah, sehingga dapat dirumuskan kebijakan strategis apa yang dapat dirumuskan untuk percepatan peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Tengah.

1.3 Tujuan

Dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai adalah menyusun kebijakan strategis untuk percepatan peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Tengah.

II. METODE ANALISIS

Data yang digunakan dalam menyusun kebijakan strategis percepatan peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Tengah adalah data sekunder berupa data times series IPM dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, data-data dari dokumen Bappeda Kabupaten Lombok Tengah dan dinas-dinas terkait lainnya. Analisis dilakukan secara evaluatif dan kualitatif diskriptif.

III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS MASALAH

Secara umum pembangunan manusia di Kabupaten Lombok Tengah selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, capaian IPM Kabupaten Lombok Tengah sebesar 64,36, bergerak naik hingga di tahun 2021 IPM Kabupaten Lombok Tengah mencapai 66,72. Kemajuan ini sangat tergantung pada komitmen penyelenggaraan pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

Tabel.3.1. Tabel IPM Lombok Tengah Menurut Komponen Pembentuk, Tahun 2017-2021

Tahun	Angka Harapan Hidup	Rata-rata Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	Pengeluaran Perkapita (juta rupiah/tahun)	IPM
2017	65,28	5,95	13,13	9,32	64,36
2018	65,59	5,96	13,47	9,80	65,36
2019	65,99	6,27	13,50	10,20	66,36
2020	66,21	6,28	13,67	9,95	66,43
2021	66,38	6,29	13,85	9,96	66,72

Sumber: BPS, 2022.

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa beberapa sub indikator pada masing-masing komponen pembentuk indikator IPM menunjukkan perubahan yang tidak sama. Komponen sub indikator rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang paling lambat mengalami peningkatan.

Indikator komponen pendidikan tersebut mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,01 point per tahunnya. Selama periode 2017-2021, IPM Kabupaten Lombok Tengah telah meningkat sekitar 3,67 persen atau sebanyak 2,36 poin. Dari angka 64,36 pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,72 pada tahun 2021. IPM Lombok Tengah tumbuh 0,11 persen pada periode 2020 dan merupakan pertumbuhan IPM terendah yang pernah dialami Kabupaten Lombok Tengah dalam lima tahun terakhir. Rendahnya nilai pertumbuhan IPM ini dialami serentak oleh semua wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan bahkan di seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada kehidupan masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah, mulai dari segi kesehatan, pendidikan dan perekonomian.

Kondisi lingkungan IPM di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan yang cukup banyak dan kompleks sehingga membutuhkan perhatian dari seluruh pihak. Berdasarkan kenyataan adanya peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal kompleksitas tersebut menjadi semakin tinggi. Meskipun demikian, optimisme dalam percepatan peningkatan IPM harus tetap selalu ditanamkan dan diupayakan melalui program-program yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Kondisi lingkungan tersebut dapat digambarkan dalam sebuah matrik SWOT sebagaimana yang tertera sebagai berikut.

	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kualitas sarana dan prasarana jalan yang sangat bagus yang memudahkan pergerakan orang dan barang, sehingga mendukung perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah tenaga kesehatan terutama dokter spesialis yang berbasis (bertugas utama) di Kabupaten Lombok Tengah yang

	<p>perekonomian wilayah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aksesibilitas (kualitas dan lebar jalan raya) dari dan ke Kabupaten Lombok Tengah yang sangat bagus, sehingga dapat dijangkau dari seluruh wilayah di Pulau Lombok ➤ Tersebar nya fasilitas kesehatan yang mampu melayani seluruh kawasan Kabupaten Lombok Tengah ➤ Jumlah sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA baik negeri maupun swasta yang memadai ➤ Terdapat lembaga PAUD, Pendidikan Nonformal dan Informal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Kabupaten Lombok Tengah sejak usia dini hingga lanjut usia. ➤ Ada kelompok Guru-guru yang memiliki kompetensi yang lebih dari hanya sekedar menjadi guru kelas atau mata pelajaran, yakni Guru-guru yang dilatih khusus untuk mendidik dan mendampingi siswa berkebutuhan khusus. ➤ Terdapat banyak lembaga adat atau kesenian tradisional yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sosialisasi program pemerintah ➤ Terdapat banyak jenis sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan pendekatan pengembangan ekonomi berbahan baku lokal ➤ Banyak desa yang memiliki potensi sebagai desa wisata andalan 	<p>belum memadai, sehingga masih mendatangkan (tidak tetap) dari daerah lain terutama Kota Mataram</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah sarana dan prasarana kesehatan belum memadai, sehingga beban lembaga kesehatan di Kabupaten Lombok Tengah yang ada saat ini sangat tinggi ➤ Masih terjadi kematian bayi saat melahirkan ➤ Belum dimanfaatkannya Posyandu termasuk kadernya secara optimal sebagai bagian integral (terpadu) pengembangan SDM. Selama ini Posyandu baru dimanfaatkan sebagai sarana pemeliharaan kesehatan balita. ➤ Masih relatif rendahnya angka harapan hidup masyarakat Kabupaten Lombok Tengah dibandingkan dengan angka harapan hidup penduduk di dunia. ➤ Masih relatif rendahnya pengeluaran perkapita masyarakat Kabupaten Lombok Tengah. ➤ Belum tersosialisasinya secara penuh konsep IPM terbaru kepada masyarakat Kabupaten Lombok Tengah, sehingga masyarakat lebih berorientasi pada pemberantasan buta huruf yang sudah tidak dipakai lagi sebagai dimensi indikator pendidikan. ➤ Masih banyak terjadinya pernikahan dini
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat pekerja anak yang cukup banyak yang mengurangi atau menghambat kesempatan anak didik untuk bersekolah ➤ Peluang usaha atau peluang kerja yang masih terbatas ➤ Masih cukup tingginya angka putus sekolah atau anak yang tidak sekolah ➤ Masih rendahnya angka rata-rata lama sekolah masyarakat Kabupaten Lombok Tengah ➤ Masih banyak pengangguran di Kabupaten Lombok Tengah ➤ Masih terdapat banyak penduduk miskin ➤ Terdapat beberapa sentra industri yang melibatkan masyarakat banyak yang dulunya sangat terkenal saat ini sudah tidak memproduksi lagi. ➤ Terdapat beberapa wilayah kecamatan yang sangat luas, sehingga banyak masyarakat yang kesulitan (agak lambat, karena jauh) dalam menjangkau fasilitas pemerintah di pusat kecamatan. ➤ Melemahnya perhatian masyarakat terhadap NKKBS ➤ Masih rendahnya kesadaran masyarakat menerapkan pola hidup sehat
<p>Peluang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya komitmen Pemerintah 	<p>1. Menggalakkan program Kejar Paket (A, B, C) yang dapat meningkatkan angka rata-rata lama sekolah dan diupayakan</p>	<p>1. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi, LSM, dan lembaga-</p>

<p>Kabupaten Lombok Tengah dalam peningkatan kapasitas SDM baik dari aspek pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keberadaan Bandara Internasional satu-satunya di Pulau Lombok yang memiliki dampak ekonomi dan perkembangan wilayah yang kuat ➤ Keberadaan KEK Mandalika dengan mega proyek pariwisatanya yang dapat memicu perkembangan wisata, UMKM, dan membuka lapangan kerja yang cukup besar. ➤ Ditetapkannya Awang sebagai Pelabuhan Pendaratan Ikan terbesar di Indonesia Bagian Timur ➤ Terdapat lembaga-lembaga adat atau kesenian tradisional yang dapat dimanfaatkan sebagai “corong” pemerintah dalam menyuarakan program-program pemerintah termasuk ➤ Banyak sumber daya alam Kabupaten Lombok Tengah yang dapat dikembangkan menjadi produk potensial (pengembangan ekonomi lokal) ➤ Banyaknya daerah tujuan pariwisata 	<p>minimal hingga Paket C (setara SMA)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberdayakan lembaga pendidikan Non-Formal melalui kerjasama dengan LSM untuk menjalankan program home schooling untuk mempersiapkan mengikuti Kejar Paket B dan C 3. Mengembangkan perogram pendidikan secara kreatif sdan inovatif melalui kegiatan di luar sekolah 4. Menjaga dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, melalui : <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan arus investasi b. Meningkatkan belanja pemerintah c. Memberi perhatian terhadap sektor-sektor ekonomi dengan elastisitas tinggi 5. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk 6. Pemberdayaan lembaga kesenian tradisional dalam sosialisasi program IPM 7. Pemberdayaan masyarakat melalui PEL yang menghasilkan produk kreatif dan inovatif 8. Pembentukan desa wisata baru yang memiliki potensi besar 9. Melakukan pemekaran wilayah kecamatan guna lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat 	<p>lembaga internasional untuk mensukseskan program wajib belajar 12 tahun</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyempurnakan perawatan kesehatan khususnya MBR 3. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan untuk semua 4. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan secara luas dan merata 5. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kalori 6. Memperbaiki kualitas dan sanitasi lingkungan 7. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan 8. Meningkatkan daya beli masyarakat 9. Revitalisasi Posyandu
--	--	--

<p>potensial (alam, atraksi, olahraga, dan lain-lain) di Kabupaten Lombok Tengah termasuk beberapa desanya sudah menjadi Desa Wisata terkenal hingga ke mancanegara. Masih banyak desa lain yang memiliki potensi wisata yang cukup besar.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Karakteristik wilayah Kabupaten Lombok yang bervariasi memungkinkan untuk memunculkan tema-tema pengembangan ekonomi yang bervariasi sesuai dengan potensi wilayah (tematik).➤ Berkembangnya paradigma pendidikan yang mengarah pada munculnya pendekatan pendidikan yang menyenangkan, bukan pendidikan yang memberatkan peserta didik➤ Terdapat lembaga-lembaga (LSM/NGO) regional, nasional, maupun internasional yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kapasitas SDM dan ekonomi masyarakat		
--	--	--

<p>Kabupaten Lombok Tengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Terdapat dana-dana CSR perusahaan besar yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kapasitas SDM, baik di sektor ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. ➤ Keberadaan sekolah dan perguruan tinggi dalam bidang pariwisata dan kesehatan yang sangat dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten 		
<p>Ancaman :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kabupaten/Kota lain baik di NTB maupun di Indonesia sama-sama atau sedang melakukan upaya peningkatan IPM, sebagaimana yang dilakukan oleh Kabupaten Lombok Tengah. ➤ OPD Kabupaten Lombok Tengah belum menjadikan IPM secara khusus (langsung) menjadi tujuan utama dalam penyusunan perencanaan di lingkungannya. ➤ Banyaknya produk-produk yang sebenarnya bisa diproduksi di Lombok Tengah didatangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin Kerjasama yang saling menguntungkan dengan Kabupaten/ Kota lain dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki 2. Negosiasi yang lebih intensif kepada pemerintah pusat agar lebih banyak menurunkan program yang mengarah pada peningkatan IPM ke Kabupaten Lombok Tengah 3. Penguatan kapasitas ekonomi pengusaha lokal agar seimbang dengan pengusaha luar daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengotimalkan regulasi Wajib belajar 12 tahun agar terjamin dukungan dan kegiatan serta penganggaran di sektor pendidikan yang menjamin pendidikan 12 tahun bagi masyarakat lengkap dengan sanksi yang pantas. 2. Memperluas informasi dan sosialisasi tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun

<p>dari luar Kabupaten Lombok Tengah dan digemari oleh sebagian masyarakat Lombok Tengah</p> <p>➤ Masih banyak lembaga bisnis di Kabupaten Lombok Tengah dimiliki oleh orang Lombok Tengah (daerah lain atau negara lain), sehingga sebagian besar pendapatan perusahaan tersebut dibawa keluar Kabupaten Lombok Tengah</p>		
---	--	--

Berdasarkan isu strategis saat ini serta hasil identifikasi potensi, peluang, maupun permasalahan IPM untuk lima tahun kedepan melalui analisis SWOT, dapat disusun arah kebijakan dan strategi dalam percepatan peningkatan IPM.

Arah kebijakan percepatan peningkatan IPM sebagai berikut :

1. Memicu rangsangan penguatan kemampuan institusi terkait langsung dengan IPM;
2. Memantapkan identitas dan legitimasi program dan kegiatan percepatan peningkatan IPM di seluruh komponen masyarakat madani atau *penta helix* seperti sektor publik, swasta, masyarakat, akademisi dan media cetak maupun elektronik;
3. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui pengembangan kapasitas pelaksana program dan kegiatan percepatan peningkatan IPM agar dapat berkinerja optimal;
4. Memperkuat dan memperluas jejaring penta helix yang berkaitan dengan percepatan peningkatan IPM;
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal palaku dalam kerangka penguatan daya beli sehingga mampu menjamin kehidupannya menjadi lebih baik; dan
6. Pengembangan bantuan teknis kepada masyarakat dalam agar mampu menyelesaikan permasalahan mendasar yang berkaitan dengan upaya percepatan peningkatan IPM.

Beberapa strategi, program dan kegiatan sebagai upaya percepatan peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Strategi, Program dan Kegiatan untuk IPM Dimensi Pendidikan :
 1. Memastikan bahwa anak-anak yang sementara duduk di bangku sekolah tetap bisa bersekolah;
 2. Menarik anak-anak yang putus sekolah untuk kembali duduk di bangku sekolah;

3. "Memaksa" anak-anak yang terpaksa bekerja - karena alasan ekonomi keluarga - untuk berhenti bekerja dan kembali ke bangku sekolah;
 4. Layanan pendidikan benar-benar sanggup menjangkau seluruh anak usia sekolah, termasuk yang berada di wilayah terpencil dan terisolir sekalipun; dan
 5. Melahirkan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, terutama pendidikan lanjutan.
 6. Menerbitkan perda wajib belajar 12 tahun agar terjamin dukungan program dan kegiatan serta penganggaran di sektor Pendidikan yang menjamin Pendidikan 12 tahun bagi masyarakat;
 7. Memperluas informasi dan sosialisasi tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun;
 8. Menggalakkan program kejar paket yang dapat meningkatkan indeks rata-rata lama sekolah, khususnya pendidikan wajib sampai SMA atau paket C untuk setiap penduduk;
 9. Memberdayakan sekolah non-formal melalui kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk menjalankan *home schooling* untuk mempersiapkan untuk mengikuti Kejar Paket C;
 10. Mengembangkan program pendidikan secara kreatif dan inovatif melalui kegiatan di luar sekolah; dan
 11. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, LSM dan lembaga-lembaga internasional untuk mensukseskan program wajib belajar 12 Tahun.
- b. Strategi, Program dan Kegiatan untuk IPM Dimensi Kesehatan :
1. Menyempurnakan perawatan kesehatan masyarakat khususnya MBR;
 2. Meningkatkan akses penduduk terhadap pelayanan kesehatan untuk semua;
 3. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan secara luas dan merata;
 4. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kalori;
 5. Memperbaiki kualitas dan sanitasi lingkungan;
 6. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan; dan
 7. Meningkatkan daya beli masyarakat.
- c. Strategi, Program dan Kegiatan untuk IPM Dimensi Ekonomi :
1. Menjaga dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, melalui :
 - Meningkatkan arus investasi baik asing maupun domestik
 - Meningkatkan belanja pemerintah pada sektor infrastruktur
 - Memberi perhatian terhadap sektor-sektor ekonomi yang memiliki elastisitas tinggi bagi pertumbuhan ekonomi
 - Penciptaan kesempatan kerja.
 2. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

4.1 Kesimpulan

Terdapat 6 arah kebijakan, 11 strategi dimensi kesehatan, 7 strategis dimensi pendidikan dan 2 strategis dari dimensi ekonomi.

4.2 Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah terkait kebijakan strategis percepatan peningkatan IPM yaitu :

- a. Perlu disusun rencana aksi percepatan peningkatan IPM yang lebih terarah, terstruktur dan terukur.
- b. Rencana aksi yang disusun untuk dapat dijabarkan dalam pelaksanaan program dan kegiatan perangkat daerah yang terkait.

V. MANFAAT TOPIK UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Manfaat pemilihan topik “Kebijakan Strategis Percepatan Peningkatan IPM di Kabupaten Lombok Tengah untuk Perencanaan Pembangunan adalah dapat menjadi arahan strategis dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan.